

LAPORAN PROGRAM PPM



Judul:

Pelatihan Pembuatan Kemasan (*Packaging*) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan Patung Kayu di Patuk, Kabupaten Gunung Kidul

Oleh:

- 1. Muhajirin. (19650121 199403 1 002)**
- 2. Arsianti Latifah (19760131 200112 2 002)**
- 3. Dwi Retno Sri Ambarwati (19700203 200003 2 001)**

**Dibiayai oleh DIPA UNY Tahun Anggaran 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Nomor: 583a/ PM-Reg /UN34.21/2013 ,Tanggal 17 Juni 2013
Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2013

- A. JUDUL KEGATAN : Pelatihan Pembuatan Kemasan
(*Packaging*) untuk Meningkatkan
Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan
Patung Kayu di Patuk, Kabupaten Gunung
Kidul
- B. KETUA PELAKSANA : Muhajirin, S.Sn.,M.Pd
- C. ANGGOTA PELAKSANA : Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.
Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn
- D. HASIL EVALUASI :
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah / belum *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
 2. Sistematika laporan **telah / belum** *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
 3. Hal-hal yang lain **telah / belum** *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal.....
- E. KESIMPULAN DAN SARAN
Laporan dapat diterima / belum dapat diterima *).

Mengetahui / Menyetujui:
Ketua LPM UNY,

Prof. Dr. Anik Ghufron
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 26 Nopember 2013
Kapus PHP dan HKI UNY

Prof. Dr. Sri Atun
NIP.19651012 199001 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya sehingga Program Pengabdian kepada Masyarakat Program Regular yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Kemasan (*Packaging*) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan Patung Kayu di Patuk, Kabupaten Gunung Kidul” ini beserta pelaporannya telah berhasil dilaksanakan dan diselesaikan.

Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua LPPM UNY.
2. Kapus PHP dan HKI UNY
3. Bapak Slamet Riyadi, Ketua Kelompok Perajin Topeng Patung Kayu “Bina Karya” Patuk Gunungkidul yang telah bersedia menyediakan tempat dan fasilitasnya untuk terselenggaranya pelatihan ini
4. Para perajin topeng patung kayu “Bina Karya” yang berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti seluruh kegiatan sampai selesai.
5. Rekan-rekan dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas segala bantuannya.
6. Para mahasiswa yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Kami, tim pelaksana program PPM menyadari sepenuhnya betapa tidak sempurnanya pelaksanaan dan penyusunan laporan program ini. Untuk itu harapkan kritik dan saran dari semua pihak terkait.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program ini. Semoga dapat bermanfaat.

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi.....	4
Daftar Tabel.....	6
Daftar Gambar.....	7
Daftar Lampiran.....	8
Abstrak.....	9
BAB I. PENDAHULUAN.....	10
A. Analisis Situasi.....	10
B. Tinjauan Pustaka.....	11
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Kegiatan PPM.....	15
E. Manfaat Kegiatan PPM.....	15
BAB II. METODE KEGIATAN PPM.....	16
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM.....	16
B. Metode Kegiatan PPM.....	17
C. Langkah-langkah Kegiatan PPM.....	18
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	18
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	19
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	19
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	21
BAB IV. PENUTUP.....	23
A. Kesimpulan.....	23
B. Saran.....	24

DAFTAR PUSTAKA.....	24
---------------------	----

LAMPIRAN

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Daftar Hadir Peserta Kegiatan Pelatihan

Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal

Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Akhir

Foto Kegiatan yang masing-masing diberi keterangan di bawahnya

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal dan Materi Kegiatan.....	20
Tabel 2. Daftar Peserta Pelatihan.....	21
Tabel 3. Instrumen Evaluasi Respon Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perajin Topeng Patung Kayu.....	11
Gambar 2.	Berbagai jenis kemasan produk kerajinan.....	14
Gambar 3.	Langkah kegiatan PPM.....	18
Gambar 4.	Produk kemasan karya perajin.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Kegiatan Pelatihan

Lampiran 3. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal

Lampiran 4. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Akhir

Lampiran 5. Foto Kegiatan

Pelatihan Pembuatan Kemasan (*Packaging*) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan Patung Kayu di Patuk, Kabupaten Gunung Kidul

The Training of Packaging Creation to Enhance the Marketing of the Product of Mask and Sculpture Woodcraft in Patuk, Gunung Kidul

Oleh:

Muhajirin, Dwi Retno SA, Arsianti Latifah

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan kemasan produk kerajinan untuk peraji topeng patung kayu ini untuk memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan aman.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah Metode Presentasi mengenai pengenalan bentuk dan desain packaging, Metode Demonstrasi mengenai proses pembentukan dan pemotongan dan Metode Praktik yaitu pembuatan berbagai produk kemasan secara langsung oleh peserta pelatihan disesuaikan dengan ukuran dan bentuk kerajinan topeng dan patung kayu yang ada di perusahaan.

Metode evaluasi dengan mengamati hasil yang diciptakan. Dari hasil yang dicapai terlihat ketrampilan dan kemampuan yang cukup signifikan untuk membuat produk packaging, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta. Evaluasi hasil dilihat dari penilaian karya mandiri yang menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu juga dicermati kinerja dan partisipasi para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta. Diharapkan agar program pelatihan ini terus diadakan karena sangat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan kualitas produk kerajinan

Kata Kunci : Pelatihan pembuatan kemasan, perajin Topeng Patung Kayu

The Training of Packaging Creation to Enhance the Marketing of the Product of Mask and Sculpture Woodcraft in Patuk, Gunung Kidul

Pelatihan Pembuatan Kemasan (Packaging) untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan Patung Kayu di Patuk, Kabupaten Gunung Kidul

By:

Muhajirin, Dwi Retno SA, Arsianti Latifah

ABSTRACT

The training of Packaging Craft Product Creation for the Craftmen of Mask and Sculpture Woodcraft in Bobung Gunungkidul is aimed at developing skills and enhance the insight about various design of packaging for craft products.

The method that is applied on this activity is Presentation Method in introducing the various design of packaging. The demonstration method is applied in giving example about technical cutting and forming of packaging material, and Practice Method in creating many packaging product by the participants under the guidance of the team. Evaluation method seen from the result that have achieved that can be seen that the skill and ability of the participants improving significantly in making packaging product.

The conclusion is, the training of packaging can improve the skills of the participants and they feel the advantages of this program in improving the quality of craft product.

Keywords: Packaging training, Mask and Sculpture Woodcraft in Gunung Kidul

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kemasan atau *packaging* merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk. Pada awalnya *packaging* hanya berfungsi sebagai wadah atau bungkus yang berfungsi untuk melindungi atau menutupi atau untuk memudahkan suatu produk dibawa, tetapi seiring perkembangan zaman, *packaging* dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Dalam perancangan *packaging* tidak hanya sekedar asal merancang saja, tetapi dituntut adanya ide-ide yang mampu menuangkan keunggulan sebuah merk atau produk sehingga tampilan desain mampu "menjual" dan penting juga tampilan *packaging* haruslah menarik dan enak dipandang untuk menarik hati konsumen.

Adanya kemasan/ *packaging* yang baik hendaknya dapat menjadi media komunikasi / promosi yang mendongkrak penjualan, karena *packaging* pada saat ini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya hanya melindungi sebuah produk, kini berfungsi sebagai identifikasi sebuah merk dagang. Perkembangan *packaging* akhirnya menjadikan bagian ujung tombak dari promosi suatu produk yang akhirnya berfungsi meningkatkan nilai jual produk.

Produk-produk kerajinan yang begitu beragam di Yogyakarta memerlukan perhatian dalam hal pengemasannya. Sayangnya pengetahuan tentang variasi bentuk kemasan yang menarik dan sesuai dengan fungsinya masih belum dipahami oleh pengusaha/perajin, seperti penuturan Wagiman, pemilik usaha kerajinan Topeng di Bobong: "Selama ini kualitas kemasan produk kita masih standar dan kurang menarik. Masih banyak pelaku usaha yang belum mengetahui tentang kemasan yang baik dan aman, informasi apa saja yang harus dicantumkan dalam sebuah kemasan, serta teknik pengemasan dan desain kemasan yang menarik,"

Berdasarkan latar belakang akan pentingnya fungsi kemasan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kemasan/*packaging* produk kerajinan ini perlu untuk dilaksanakan, untuk memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan aman.

Adapun mitra yang menjadi setting sasaran kegiatan kali ini adalah kelompok perajin Topeng dan patung kayu “Bina Karya” di Bobung Patuk Gunungkidul, dengan alasan bahwa kelompok perajin tersebut cukup maju produksi dan pemasaran, serta variasi produknya, akan tetapi memiliki permasalahan dalam hal pengemasan produk.



Gambar 1. Perajin Topeng patung kayu di Bobung Putat Patuk Gunungkidul Yogyakarta

Selain itu antara Jurusan pendidikan Seni Rupa FBS UNY dengan kelompok perajin Topeng dan patung kayu “Bina Karya” ini sebelumnya telah terjalin kerjasama dalam hal pengembangan desain dan pengembangan usaha, sehingga telah terjalin hubungan yang sinergis.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian *Packaging*

Packaging atau yang sering juga disebut dengan kemasan merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk. Pada awalnya *packaging* hanya berfungsi sebagai wadah atau bungkus yang berfungsi untuk melindungi atau menutupi atau untuk memudahkan suatu produk dibawa, tetapi seiring perkembangan zaman, *packaging* dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Dalam perancangan *packaging* tidak hanya sekedar asal merancang saja, tetapi dituntut adanya ide-ide yang mampu menuangkan keunggulan sebuah merk atau produk sehingga tampilan desain mampu ”menjual” dan penting juga tampilan *packaging* haruslah menarik dan enak dipandang untuk menarik hati konsumen.

Packaging pada saat ini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya hanya melindungi sebuah produk, kini berfungsi sebagai identifikasi sebuah merk dagang. **”Packaging is crucial. It’s the silent salesman. It’s the lasting costumers see before they make a purchase decision”** (Sonsino, 1990: 8). Perkembangan *packaging* akhirnya menjadikan bagian ujung tombak dari promosi suatu produk yang akhirnya berfungsi meningkatkan nilai jual produk.

b. Fungsi Packaging

Fungsi *packaging* menurut Fishel (2005: 12) adalah:

- 1) Fungsi melindungi produk, yaitu kemasan pada awalnya adalah untuk melindungi produk yang ada di dalamnya agar tidak mudah rusak, awet dan tahan lama.
- 2) Fungsi informasi dan komunikasi adalah bahwa kemasan berfungsi sebagai fungsi informasi produk dan berfungsi sebagai alat komunikasi tentang suatu produk.
- 3) Fungsi penyimpanan produk, yaitu kemasan dapat dengan mudah disimpan dan efisien dalam menghemat ruang, mudah ditata, mudah diletakkan
- 4) Fungsi identifikasi, dapat dilakukan dengan cara penggunaan elemen-elemen desain yang kuat dan dapat ditandai dengan adanya warna, garis, bentuk, ukuran, ilustrasi, tipografi, dan logo.

Jadi secara umum fungsi kemasan adalah untuk melindungi dan mengawetkan *produk*, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk. Kemasan identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan. Selain itu kemasan juga dapat meningkatkan efisiensi, seperti: memudahkan penghitungan, memudahkan pengiriman dan penyimpanan. Kemasan juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi suatu citra tertentu. Contohnya, produk-produk benda kerajinan. Dari kemasannya orang sudah dapat mengenali rasanya, walaupun tidak ada pesan apa-apa yang ditulis pada bungkus tersebut, tapi kemasannya mengkomunikasikan suatu citra yang baik.

c. Pertimbangan dalam Pembuatan *Packaging*

Pembuatan desain *packaging* juga memerlukan beberapa pertimbangan agar menjadi sebuah kemasan menjadi efektif yang mampu “menjual”, yaitu dengan mempertimbangkan jenis produk Misal: makanan, kerajinan/souvenir, mainan, alat-alat/perkakas, barang elektronik, perlengkapan kosmetik. Hal ini menyangkut penentuan karakter desain grafis pendukungnya, warna, tipografi, ilustrasi, sifat produknya, dll. Segmen Pasar apakah itu lokal/daerah/regional, pedesaan, perkotaan, internasional/mancanegara. Hal ini akan berpengaruh pada penentuan desain grafis dan material /bahan untuk kemasannya, misal: dari kertas, kayu, plastik, bahan natural, kain, fiber, kulit, dll. Harga Jual Produk, murah, sedang, mahal. Hal ini berkaitan dengan sgmen pasar: kelas bawah-menengah atas-eksklusif. Sifat Produk: konsumtif, gift /souvenir, produk massal, produk pakai, dan lain-lain. Ukuran Produk:besar, sedang, kecil. Berat Produk: berat, sedang, ringan. Konstruksi: segi kemudahan (simplify).Segi kekuatanSegi keamanan.

Dengan mengetahui hal-hal tersebut di atas, kita dapat menentukan bentuk, bahan / material, elemen estetis, warna, tipografi, ilustrasi, dll, sehingga kemasan dapat sesuai dengan produk dan sekaligus dapat sebagai media komunikasi / promosi yang mendongkrak penjualan.

Selain mempertimbangkan daya tarik atau dapat juga disebut dengan nilai estetika kemasan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam perancangan desain kemasan, antara lain: pertama, kemasan harus menonjol. Kalau kemasan tidak atau kurang menonjol maka ia akan kehilangan fungsinya, karena suatu produk harus bersaing dengan berpuluh-puluh produk lainnya dalam kategori yang sama di tempat penjualan. Salah satu cara adalah dengan penggunaan warna yang cermat, karena konsumen melihat warna jauh lebih cepat daripada melihat bentuk atau rupa. Dan warnalah yang pertama kali terlihat bila produk berada di tempat penjualan. Warna yang terang akan lebih terlihat dari jarak jauh, karena memiliki daya tarik dan dampak yang lebih besar. Kedua, *Contents* (Isi) Kemasan harus dapat memberikan informasi tentang isi kemasan dan apa yang terkandung dalam produk. Misalnya, pada kemasan produk-produk makanan biasanya dicantumkan kandungan gizi

produk tersebut dan berapa kalori yang dihasilkan setelah konsumen mengkonsumsi produk tersebut.

d. Jenis-jenis Kemasan untuk Produk Kerajinan

Ada banyak jenis bahan yang dapat digunakan sebagai kemasan, yakni: kertas, plastik, kayu, dan sebagainya.



Gambar 2. Berbagai jenis kemasan produk

3. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pelatihan pembuatan kemasan (packaging) produk kerajinan kepada kelompok perajin Topeng dan Patung Kayu untuk meningkatkan kemampuan perajin Topeng dan Patung Kayu dalam mengemas produknya menjadi lebih bernilai jual tinggi. Adapun masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Semakin meningkatnya kebutuhan akan kemasan yang mampu meningkatkan penampilan serta nilai produk
- b. Kurangnya pemahaman perajin Topeng dan Patung Kayu tentang pentingnya kemasan dalam meningkatkan penampilan dan nilai produk
- c. Kurangnya pengetahuan perajin Topeng dan Patung Kayu tentang desain kemasan produk kerajinan

Dari beberapa masalah tersebut di atas, maka masalah dalam pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan pembuatan kemasan produk kerajinan bagi kelompok perajin Topeng dan Patung Kayu?
2. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kemasan produk kerajinan?
3. Bagaimana memberikan pelatihan pembuatan kemasan (packaging) produk kerajinan pada kelompok perajin Topeng dan Patung Kayu?

4. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan kemasan produk kerajinan bagi perajin Topeng dan Patung Kayu di Gunungkidul ?
2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam dalam pembuatan kemasan produk kerajinan pada perajin Topeng dan Patung Kayu di Gunungkidul.
3. Untuk melatih kelompok perajin Topeng dan Patung Kayu membuat kemasan produk kerajinan.
4. Memberikan keterampilan pembuatan kemasan produk kerajinan mulai dari pembuatan desain, pemindahan pola/desain, membentuk, hingga finishing, pada perajin Topeng dan Patung Kayu di Gunungkidul.

5. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pelatihan pembuatan kemasan/ *packaging* pada kelompok perajin Topeng dan Patung Kayu Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Pelatihan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan kemampuan tentang pembuatan berbagai bentuk dan bahan kemasan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif bagi perajin Topeng dan Patung Kayu dan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual produk kerajinan.

b. Bagi pelaksana kegiatan

Sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka ikut serta pembinaan dan pembangunan pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada masyarakat luas, dalam hal ini masyarakat dunia industri di Kabupaten Gunungkidul.

B. METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pelatihan dalam PPM ini adalah kelompok perajin Topeng dan Patung Kayu „Bina Karya” yang berlokasi di dusun Bobung. Dusun bobung masuk wilayah administratif Kabupaten Gunung Kidul. Alamat tepatnya di dusun Bobung, desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Desa ini berada di 1,5 km dari pinggir jalan utama Jogja Wonosari. Pada dasarnya mata pencaharian umumnya penduduk desa Bobung adalah merupakan mata pencaharian umumnya didesa desa yakni bertani, namun seiring perkembangan kerajinan topeng dan patung kayu dengan finishing batik yang mereka geluti yang tadinya sebagai hasil sampingan justru sangat menjanjikan maka lambat laun mata pencaharian mereka beralih dan bahkan bertani saat ini justru yang sebagai sampingannya.

Desa bobung dicanangkan sebagai desa wisata sejak tahun 2000, dan sejak itu pembuatan kerajinan di desa ini semakin meningkat, bahkan sering ada wisatawan yang melihat langsung pembuatan berbagai macam kerajinan yang berbahan kayu tersebut. Dan hampir semua penduduk mahir dalam pembuatan kerajinan dari anak anak sampai dengan yang dewasa. Kegiatan mengembangkan kerajinan topeng batik kayu ini sudah dimulai sejak tahun 1980-an dan terus dikembangkan yang akhirnya dapat dikenal hingga mancanegara. Didesa ini terdapat 8 kelompok kerja perajin .Saat

ini Desa ini sudah mampu berkembang dengan baik dan model kerajinan pun tidak sebatas topeng klasik saja namun sudah berbagai macam bentuk dan model.

Akan tetapi hingga kini belum ada pemikiran yang lebih fokus kepada pengemasan produk sehingga sayang sekali jika produk yang sudah begitu bagus perkembangannya menjadi kurang bernilai karena kurang mempertimbangkan masalah kemasan.

2. Metode Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kemasan produk kerajinan bagi perajin Topeng dan Patung Kayu di Bobong, Putat, Patuk, Gunung Kidul. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu maupun kelompok.

a. Metode presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat, fungsi, bahan alat, bagaimana cara membuat kemasan produk, mulai dari awal sampai akhir..

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan kemasan produk kerajinan. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung membuat kemasan sesuai dengan prosedur pembuatan karya.

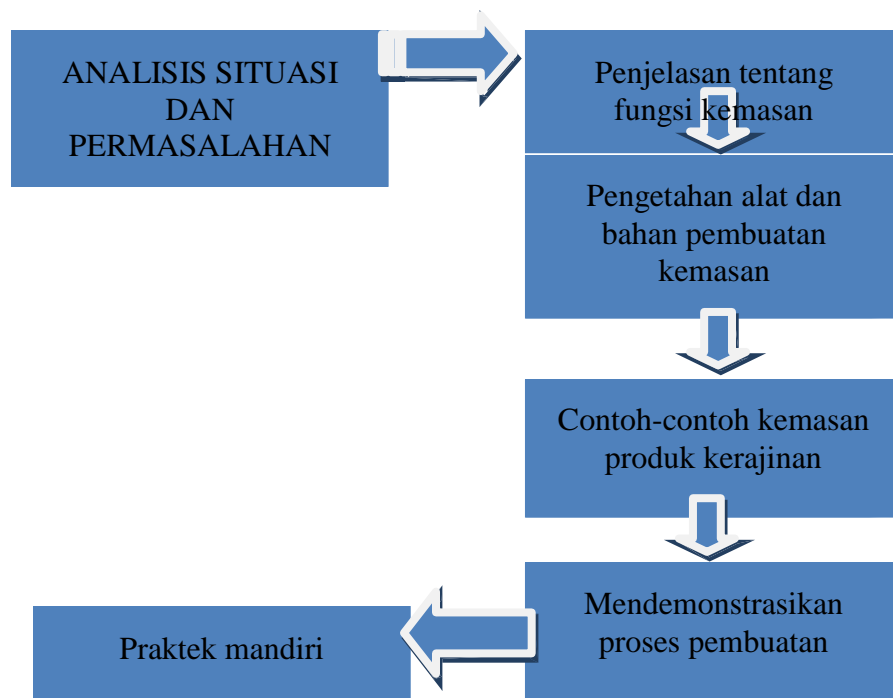
c. Metode Praktik

Metode ini dilakukan untuk melatih para perajin Topeng dan Patung Kayu di Bobong, Gunung Kidul dalam membuat kemasan. Metode ini dilakukan agar para perajin tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan kemasan produknya.

3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

- a. Tim pelaksana manfaat dan pentingnya fungsi kemasan pada peserta pelatihan.
- b. Tim pelaksana mempertunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kemasan.
- c. Tim pelaksana mempertunjukkan contoh-contoh kemasan dari berbagai bahan
- d. Tim pelaksana mendemonstrasikan proses pembuatan kemasan mulai dari pembuatan desain, pembentukan, dan finishing akhir.

Langkah-langkah kegiatan dapat digambarkan dalam skema di bawah ini:



Gambar 3. Langkah kegiatan

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai faktor yaitu:

1) Komunikasi dan koordinasi tim

Komunikasi antar anggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada proses persiapan, pembagian tugas, dan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu.

2) Komitmen peserta pelatihan

Peserta pelatihan yang terdiri dari perajin topeng patung kayu yang tergabung dalam Kelompok Perajin “Bina Karya” sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Begitu pula saat penugasan dimana para perajin tersebut diminta untuk membuat sendiri kemasan sesuai dengan produk-produk kerajinan kayu yang ada di daerah mereka, mereka sangat bersemangat untuk bekerja dan bertanya.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Dana

Biaya yang sangat terbatas sehingga hanya 1 (satu) kelompok perajin saja yang dapat diikutsertakan dalam pelatihan ini.

2) Keterbatasan Waktu dan Jarak yang jauh

Waktu yang terbatas disebabkan oleh terbatasnya anggaran pula, disamping itu lokasi yang cukup jauh sehingga agak sulit dijangkau.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan perajin Topeng dan Patung Kayu dalam mengemas produknya menjadi lebih bernilai jual tinggi. Materi yang disajikan oleh pengabdian dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik. Jumlah peserta yang sebanding dengan jumlah pengabdian yang berperan sebagai instruktur dan tutor menjadikan pelatihan ini menjadi lebih kondusif. Hal ini didukung pula dengan kemampuan peserta di bidang kerajinan telah cukup memadai sehingga pelatihan dapat berjalan lancar.

Kegiatan pelatihan pembuatan kemasan/packaging produk kerajinan kayu bagi perajin topeng patung kayu ini dilaksanakan di workshop dan showroom Kelompok Perajin “Bina Karya” milik Bapak Slamet , yang beralamat di Bobung Putat Patuk Gunungkidul Yogyakarta. Dipilihnya Kelompok Perajin “Bina Karya” “Bina Karya” milik bapak Slamet karena selain tempatnya cukup luas dan representative, Bina Karya juga merupakan salah satu perusahaan kerajinan topeng yang paling eksis di Bobung dengan jumlah perajin terbanyak. Disamping itu telah lama terjalin kerjasama antara Jurusan Pendidikan Seni Rupa dengan Bina Karya baik dalam hal penelitian, PPM, maupun kuliah kerja lapangan bagi mahasiswa.

Kegiatan pelatihan pembuatan kemasan/ packaging pada para perajin Topeng dan Patung Kayu, telah dilaksanakan di Kelompok Perajin “Bina Karya” di Bobung Gunung Kidul. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, yakni tanggal 23 Oktober 2013, 30 Oktober 2013, 1 Nopember 2013, 9 Nopember 2013, dan 11 Nopember 2013. Jadwal dan Materi Kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Materi Kegiatan

No	Materi Kegiatan	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Pengetahuan tentang berbagai jenis bentuk kemasan					
2	Pengetahuan tentang alat dan bahan serta teknik pembuatan kemasan					
3	Proses Pembuatan disain, dilanjutkan latihan					
4	Proses pemotongan dan pembentukan					
5	Praktik mandiri dan Evaluasi					

Pelaksanaan program ini melibatkan 2 mahasiswa agar kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan *sharing* pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam materi bersangkutan. Kegiatan ini dihadiri 24 peserta yang terdiri atas

perajin yang tergabung dalam kelompok perajin “Bina Karya”. Berikut daftar peserta pelatihan.

Tabel 2. Daftar Peserta Pelatihan

No.	Nama	Perajin
1	Slamet.	Perajin “Bina Karya”
2	Riyadi	Perajin “Bina Karya”
3	Maryati	Perajin “Bina Karya”
4	Suryani	Perajin “Bina Karya”
5	Sulistyaningsih	Perajin “Bina Karya”
6	Ratmi	Perajin “Bina Karya”
7	Sini	Perajin “Bina Karya”
8	Ria	Perajin “Bina Karya”
9	Vera	Perajin “Bina Karya”
10	Evi Setyowati	Perajin “Bina Karya”
11	Nurvia	Perajin “Bina Karya”
12	Anggita	Perajin “Bina Karya”
13	Tinem	Perajin “Bina Karya”
14	Datik Purwanti	Perajin “Bina Karya”
15	Suliati	Perajin “Bina Karya”
16	Poniyem	Perajin “Bina Karya”
17	Umiyati	Perajin “Bina Karya”
18	Sri Haryanti	Perajin “Bina Karya”
19	Yayuk Sri Rahayu	Perajin “Bina Karya”
20	Sunarmi	Perajin “Bina Karya”
21	Joko Triyanto	Perajin “Bina Karya”
22	Didik	Perajin “Bina Karya”
23	Lilis Putri Hastuti	Perajin “Bina Karya”
24	Sulastri	Perajin “Bina Karya”

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Evaluasi kegiatan PPM ini dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi hasil dilihat dari tugas praktik para peserta yang ada. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta.

Berdasarkan hasil produk berupa karya kemasan produk kerajinan topeng dan keajinan kayu, secara umum para peserta telah mengetahui dasar-dasar pembentukan

kemasan dan telah mampu menerapkannya pada pembuatan kemasan untuk produk kerajinan kayu “Bina Karya”. Berikut hasil karya kemasan yang telah dihasilkan oleh peserta:



Gambar 4. Produk kemasan karya peserta pelatihan

Berdasarkan hasil karya kemasan yang telah dibuat oleh peserta pelatihan dapat dilihat bahwa rata-rata peserta pelatihan telah mampu menguasai teknik pembuatan kemasan dengan dikuasainya *point-point* kompetensi dalam penguasaan materi yang telah ditetapkan sebagai instrument penilaian.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan gambar kerja dengan AutoCad. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Melakukan wawancara yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, memberi angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pembuatan kemasan produk kerajinan yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah tabel instrumen evaluasi respon peserta terhadap kegiatan pelatihan :

Tabel 3. Instrumen Evaluasi Respon Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

No.	Pernyataan Peserta	SB	B	S	KB	TB
1.	Kebermanfaatan kegiatan pelatihan					
2.	Pelaksanaan kegiatan bagi peningkatan kualitas produk					
3.	Pengetahuan aneka bentuk desain kemasan					
6.	Pengetahuan tentang proses pembuatan kemasan					
7.	Hasil karya yang dihasilkan setelah pelaksanaan pelatihan					

Keterangan:

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 S : Sedang
 KB : Kurang Baik

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasar hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

- a. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya meningkatkan nilai produk kerajinan topeng patung kayu di Kelompok perain “Bina Karya” melalui penerapan kemasan yang sesuai.

- b. Materi yang disajikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik. Jumlah peserta yang sebanding dengan jumlah pengabdian (3:25) menjadikan pelatihan ini menjadi lebih kondusif.
- c. Kegiatan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan dan para peserta dapat berkomunikasi dengan para pembicara dan peserta lain dengan baik.

2. Saran

Program pelatihan ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan nilai produk kerajinan melalui kemasan yang sesuai, yang pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan nilai penjualan produk.

Sebaiknya program pelatihan pembuatan kemasan produk kerajinan ini dapat di dapat terus berlanjut sehingga lebih banyak lagi kelompok perajin yang dapat merasakan manfaatnya.

Para peserta pelatihan diharapkan dapat ikut aktif berperan dalam meningkatkan kualitas produk dan menularkan ilmu yang diperoleh kepada perajin lain di wilayah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1989. Foil Aluminium di dalam: *Packaging Encyclopedia*. Hlm 38.
- Coles R. Mc. Dowell D. Kirwan MJ. 2003. *Packaging Technology*. Boca Raton. CRC Press
- Deperindag.1999. Keputusan Dirjen perdagangan dalam negeri Deperindag No, 31/DJPDN/Kep/XI/99 tentang Pedoman Pengawasan Barang Dalam kemasan Terbungkus. Jakarta: Deperindag.
- Aaron L. Bradly, Kenneth S. Marsh, *The Wiley Encyclopedia of Packaging Technology*, 2nd edition, A Wiley Interscience Publication, John Wiley & Sons Inc., Canada, 1997
- Anonim, *Indonesian Packaging Companies, Directory and Profiles 2002*, PT. Carpicorn Indonesia Consult Inc., A Member of The CIC Consulting Group, Jakarta, 2002.

LAMPIRAN

**DAFTAR HADIR PELATIHAN
PACKAGING UNTUK KEMASAN PRODUK KERAJINAN
DI KELOMPOK PERAJIN “BINA KARYA” PUTAT PATUK UNUNGKIDUL**

No.	Nama	I	II	III	IV	V
1	Slamet.					
2	Riyadi					
3	Maryati					
4	Suryani					
5	Sulistyaningsih					
6	Ratmi					
7	Sini					
8	Ria					
9	Vera					
10	Evi Setyowati					
11	Nurvia					
12	Anggita					
13	Tinem					
14	Datik Purwanti					
15	Suliati					
16	Poniyem					
17	Umiyati					
18	Sri Haryanti					
19	Yayuk Sri Rahayu					
20	Sunarmi					
21	Joko Triyanto					
22	Didik					
23	Lilis Putri Hastuti					
24	Sulastri					

FOTO KEGIATAN



Pengetahuan tentang berbagai jenis bentuk kemasan



Pengetahuan tentang alat dan bahan serta teknik pembuatan kemasan



Proses pemotongan dan pembentukan



Proses Pembuatan disain, dilanjutkan latihan mandiri